

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI BENTUK ENERGI DI SEKOLAH DASAR

Ana Ria Jamilah¹, Fauzan Adhim², Rina Sugiarti Dwi Gita³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

 fauzanazizah19@gmail.com, gitarinal6@gmail.com

Abstract : The learning process in schools greatly depends on the role of teachers, although it is also influenced by other factors such as curriculum, facilities, and methods. However, in practice, many teachers face obstacles in mastering the subject matter, selecting appropriate teaching methods, and effectively utilizing media and evaluation tools. One of the main challenges in the IPAS (Integrated Natural and Social Sciences) learning process at SD Negeri Grobogan 03 is the dominance of lecture-based methods, which result in passive students and substandard learning outcomes. To address this issue, the inquiry learning model emerges as an alternative that emphasizes active student engagement in investigation and discovery processes, thereby improving learning outcomes and critical thinking skills. Therefore, this study aims to examine the effect of the inquiry learning model on the improvement of learning outcomes and critical thinking skills of fourth-grade students on the topic of forms of energy.

Research Problems: 1. Is there an influence of the implementation of the inquiry learning model on improving the learning outcomes of fourth-grade students on the topic of forms of energy at SD Negeri Grobogan 03? 2. Is there an influence of the inquiry learning model on the critical thinking skills of fourth-grade students on the topic of forms of energy at SD Negeri Grobogan 03?

This study employed a quasi-experimental research design using a pre-test and post-test approach. This design was chosen to evaluate the influence of the inquiry learning model on the improvement of learning outcomes and critical thinking skills of fourth-grade students on the topic of forms of energy at SD Negeri Grobogan 03. The quasi-experimental design allowed the researcher to compare a group that received treatment (experimental group) with one that did not (control group) to determine the effectiveness of the applied learning model.

Based on the research conducted at SD Negeri Grobogan 03, it was proven that the inquiry learning model had a significant effect on improving the learning outcomes and critical thinking skills of fourth-grade students in the IPAS subject, particularly on the topic of forms of energy. This was demonstrated by the higher post-test average score in the experimental group compared to the control group, as well as the significance value ($\text{Sig. } 0.000 < 0.05$), which indicated a statistically significant difference. These findings align with previous research showing that the inquiry method enhances student motivation, learning outcomes, and critical thinking across various subjects. Thus, the inquiry learning model can be considered an effective strategy for improving the quality of education in elementary schools.

Abstrak : Proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada peran guru, meskipun juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurikulum, sarana, dan metode. Namun, kenyataannya banyak guru menghadapi kendala dalam penguasaan materi, penggunaan metode, serta pemanfaatan media dan evaluasi yang efektif. Salah satu tantangan nyata dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri Grobogan 03 adalah dominasi metode ceramah yang menyebabkan siswa pasif dan hasil belajar di bawah standar. Untuk mengatasi hal ini, model pembelajaran inkuiri menjadi alternatif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses penyelidikan dan penemuan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi bentuk energi.

Rumusan Masalah 1. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kelas IV pada Materi Bentuk Energi di Sekolah Dasar di SD Negeri Grobogan 03? 2. Adakah Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi bentuk energi di sekolah dasar di SD negeri grobogan 03?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Materi Bentuk Energi di Sekolah Dasar di SD Negeri Grobogan 03. Desain kuasi-eksperimental memungkinkan peneliti untuk membandingkan kelompok yang menerima perlakuan (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan

(kelompok kontrol) guna menentukan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Grobogan 03, terbukti bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi bentuk energi dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta nilai signifikansi ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan nyata. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Dalam perspektif proses pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan penting, didamping faktor-faktor lain seperti sarana, kurikulum, siswa, evaluasi, serta metode. Kesemuanya itu akan bermanfaat jika dilaksanakan oleh guru secara profesional. Peran dan posisi guru tersebut dalam kenyataannya banyak menemui hambatan baik dalam penguasaan materi, metode, media maupun dalam melaksanakan evaluasi. Dalam hal ini guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, sehingga untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran lebih efisien dan efektif.

Menurut Sri Anitah: “pendekatan yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi mulai dari penggunaan media, metode pembelajaran yang bervariasi sampai kepada pendekatan dengan menggunakan keterampilan proses yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan”. (Wiryawan, 2000:324)

Selanjutnya Anitah mengatakan: “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (Teacher Centered)”. (Wiryawan, 2000:5) Kenyataan ini berlaku untuk semua pelajaran. Proses pembelajaran IPASS saat ini belum mampu mengembangkan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis.

Dalam KTSP guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah/ daerah maupun karakteristik peserta didik. Demikian juga dengan sistem penilaian yang dikembangkan sesuai dengan indikator untuk mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan (Hermanto) selaku guru IPAS. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di SD Negeri Grobogan 03 diketahui bahwa fasilitas belajar mengajar di dalam kelas terutama buku paket, serta media pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, pembelajaran IPAS yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dengan menggunakan metode yang membuat siswa kurang aktif. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang hanya menulis pelajaran di papan lalu menerangkan sedangkan siswa lalai dengan aktivitasnya masing-masing tanpa memperhatikan apa yang diajarkan. Oleh karena itu siswa merasa jenuh dalam belajar IPAS dan kurang memahami konsep yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal.

Dalam proses belajar mengajar guru juga kurang memberi kesempatan siswa untuk berpikir, bertanya jawab, mengungkapkan pendapat dan melakukan percobaan. Guru senantiasa lebih memilih untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi saja tanpa memperhatikan apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan berkurangnya bimbingan guru dalam melakukan percobaan maka hasil belajar siswa di SD Negeri Grobogan 03 sangat memprihatinkan nilai rata-rata kelas di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam pelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan tersebut banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru dan SD Negeri Grobogan 03 adalah dengan menerapkan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Menurut Nurhadi: “belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir secara bebas, dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah”. (Nurhadi, 2002:52)

Menurut Nurhadi: “metode inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan percobaan dengan menggunakan alat, mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang diketahui, memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasi hasilnya”. (Nurhadi, 2002:54)

Sebagai strategi pembelajaran, inkuiri dapat diimplementasikan secara terpadu dengan strategi lain sehingga dapat membantu pengembangan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan melakukan kegiatan inkuiri oleh siswa.

Menurut Mike Heracki: “inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. (Trianto, 2007:109)

Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menuntun siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk

mereka sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Materi Bentuk Energi di Sekolah Dasar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Materi Bentuk Energi di Sekolah Dasar di SD Negeri Grobogan 03. Desain kuasi-eksperimental memungkinkan peneliti untuk membandingkan kelompok yang menerima perlakuan (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan (kelompok kontrol) guna menentukan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara *variabel independen* (Pembelajaran Inkuiri) dan *variabel dependen* (peningkatan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis). Data yang diperoleh berupa angka yang dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif. Penelitian ini menerapkan rancangan *non-randomized control group pre-test post-test design*, yang berarti bahwa peserta penelitian dibagi menjadi dua kelompok tanpa menggunakan teknik randomisasi. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan berupa metode pembelajaran Model Pembelajaran Inkuiri, sedangkan kelompok kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok akan mengikuti pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan untuk mengukur perubahan pada hasil belajar Materi Bentuk Energi.

Penelitian dilaksanakan di siswa Kelas IV SD Negeri Grobogan 03. Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan selama satu semester, dengan waktu intervensi pembelajaran selama 4 minggu (1 bulan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas IV SD Negeri Grobogan 03 sebanyak 30 siswa, adapun jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi sedangkan pengujian instrument menggunakan uji validitas, uji reabilitas dan daya soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata, analisis data peningkatan, uji T (uji independent sampel *t-test*) dan Uji Mann Whitney-U.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini berupa nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B). Kelas eksperimen yaitu kelas siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari penelitian di sekolah dasar sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil *pretest* dan *posttest* eksperimen dan kontrol

Responden	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	40	52	38	61
2	39	58	29	45
3	62	72	40	43
4	54	68	37	43
5	36	62	45	53
6	40	60	37	45
7	32	57	39	51
8	37	60	37	54
9	27	67	54	43
10	37	58	51	64
11	37	57	43	50
12	48	76	50	48
13	36	84	48	50

14	37	77	38	37
15	38	82	-	-
16	39	50	-	-
17	42	53	-	-
Me a n	40, 0 6	64, 2 9	41, 8 6	49, 0 7

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis dan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengujian hipotesis yang nantinya akan menggunakan statistik parametrik atau menggunakan statistik non parametrik. Sebelum masuk ke pengujian hipotesis maka dilakukan uji prasyarat hipotesis. Pengujian prasyarat hipotesis yaitu dengan uji homogenitas dan uji normalitas. Kemudian dapat dilakukan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data peneliti menggunakan IBM SPSS statistic versi 26. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.268	17	.002	.844	17	.009
	Posttest Eksperimen	.187	17	.117	.925	17	.177
	Pretest Kontrol	.177	14	.200*	.940	14	.412
	Posttest Kontrol	.139	14	.200*	.951	14	.571

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Diperoleh hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada kelas *pretest* eksperimen, *posttest* eksperimen, *pretest* kontrol, dan *posttest* kontrol pada tabel tersebut dengan hasil nilai Sig. secara berurutan yaitu 0,002, 0,117, 0,200, dan 0,200. Nilai tersebut memiliki nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak berdistribusi normal. Karena jika salah satu nilai Sig. < 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

Jika data telah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas maka tahapan selanjutnya yaitu uji parametrik, akan tetapi apabila salah satu nilai ditolak, maka tahapan selanjutnya yaitu uji nonparametric sehingga tidak perlu melakukan uji homogenitas.

Uji Hipotesis

Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji analisis nonparametric yaitu uji Mann Whitney. Uji hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Perbandingan Nilai *Pretest*

Perbandingan skor *pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis lebih lanjut memiliki titik pijak yang sama atau tidak, sehingga dapat dibuat perbandingan. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik *nonparametric Mann Whitney*. Kedua data *pretest* tersebut dikatakan tidak memiliki perbedaan jika nilai Sig. > 0,05.

Hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen

H₁ : Ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen

Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka H₀ diterima. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Berikut hasil analisis perbandingan *pretest* hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 3
Output SPSS Uji Mann Whitney Nilai Pretest
Test Statistics^a

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	92.000
Wilcoxon W	245.000
Z	-1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)	.280
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.297 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Hasil analisis statistik di atas menunjukkan nilai Sig. $0,280 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang artinya kemampuan awal siswa sama.

b. Perbandingan Nilai *Posttest*

Langkah selanjutnya yaitu membandingkan skor *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik *nonparametric Mann Whitney*. Kedua skor *posttest* dikatakan memiliki perbedaan jika nilai Sig. $< 0,05$.

Analisis perbedaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS Materi bentuk energi siswa kelas IV SD Negeri Grobogan 03. Hasil analisis dilakukan sebagai titik pijak untuk menarik kesimpulan apakah hasil penelitian ini diterima atau ditolak.

Hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan tentang penerapan model pembelajaran pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS Materi bentuk energy siswa kelas IV SD Negeri Grobogan 03

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan tentang penerapan model pembelajaran pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS Materi bentuk energy siswa kelas IV SD Negeri Grobogan 03

Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan tentang penerapan model pembelajaran pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS Materi bentuk energy siswa kelas IV SD Negeri Grobogan 03
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan tentang penerapan Model Pembelajaran pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS Materi bentuk energy siswa kelas IV SD Negeri Grobogan 03

Berikut hasil analisis perbandingan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4
Output SPSS Uji Mann Whitney Nilai Posttest
Test Statistics^a

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	26.500
Wilcoxon W	131.500
Z	-3.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Hasil perbandingan skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan tentang penerapan model pembelajaran pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi mata pelajaran IPAS Materi bentuk energi siswa kelas IV SD Negeri Grobogan 03.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah dasar digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut:

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai hasil belajar yang signifikan terhadap skor *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 64,29 dan kelas kontrol 49,07. Artinya ada pengaruh model pembelajaran pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS Materi bentuk energi siswa kelas IV SD Negeri Grobogan 03.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan model pembelajaran pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS Materi bentuk energi siswa kelas IV SD Negeri Grobogan 03. Ini dibuktikan dengan perbandingan nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan cukup signifikan dibanding kelas kontrol dalam mengerjakan soal yang mendasar pada indikator kemampuan berfikir kritis menurut ennis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri memberikan dampak positif kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS Materi bentuk energi siswa kelas IV SD Negeri Grobogan 03. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Herawati dan Irwandi Irwandi dan Kurnia Choirul Nissa.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Yang ditulis oleh Lia Umaroh dan Liza Kurnia.

Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar dibandingkan menggunakan metode pembelajaran langsung..

Penelitian yang berjudul Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDN 1 Rajabasa Batanagahari Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ditulis oleh Lia Umaroh, Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat yaitu sebanyak 9 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 80, tes dilanjutkan kembali pada siklus II dengan sedikit perbaikan di dapat kembali hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, sebanyak 16 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 85. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan dan kemampuan berpikir kritis siswa siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV. Dengan nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 47,36% dan pada siklus II sebesar 84,21%. Jadi dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat 36,86%.

Dengan demikian, temuan dari penelitian Anda juga mendukung bukti-bukti sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, tidak hanya pada mata pelajaran IPAS, tetapi juga pada mata pelajaran PAI. Implikasinya, model pembelajaran ini dapat dianggap sebagai suatu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sekolah dasar pada materi dan perubahannya diperoleh beberapa data yang dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Bentuk Energi Siswa Kelas IV SD Negeri Grobogan 03 yaitu dapat dilihat dengan uji Man Whitney pada hasil uji *posttest* yaitu menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 64,29 dan kelas kontrol 49,07. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berfikir Kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir daud, Agus Suharjana, Kajian Kritis Dalam Pembelajaran Matematika di SMP, (Yogyakarta: P4TK Matematika, 2010)
- Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pendidikan (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013)
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Dina Mayadiana Suwama, Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, (Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2009)

- Elaine B. Johnson, Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna : terj, Ibnu Setiawan, (Bandung: Kaifa, 2010)
- Jhon W. Santrock, Psikologi Pendidikan, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)
- Komara, Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Belajar Sains terhadap Motivasi Belajar Siswa, Juli 2015. Diakses pada tanggal 2 Juli 2015 dari situs: [http:// www. guruhyogakomara. blogspot.com](http://www.guruhyogakomara.blogspot.com)
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung Remaja osdakarya, 2000)
- Nurhadi, Pendekatan Kontekstual, (Jakarta: Depdiknas, 2002)
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Remaja Aksara, 2007)
- Puskur, Kajian Kebijakan Kurikulum Keterampilan (Jakarta: Dekdikbud, 2017)
- Riyantono, Psikologi Pendidikan, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010)
- Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Siti Juliyanti, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Tekanan, diakses 20 Juni 2020.
- Siti Juliyanti, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Tekanan, diakses 20 Juni 2020.
- Slamet, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Sri Anitah W., et. al, Strategi Pembelajaran di SD (Jakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Sri Anitah Wiryawan, Guru dan Anak Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 2014)
- Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 2014)
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA. Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2018.*
- Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Trianto, Quantum Learning: Membiasakan Nyaman dan Menyenangkan, (Bandung: Rineka Cipta, 2007)